

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROYEK PEMBANGUNAN MASYARAKAT PESISIR (CCDP –IFAD) DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

ROHMIATI AMINI, MUSNIASIH YUNIATI *dan* BAIQ SALKIAH

Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

ABSTRAK

Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir (*CCDP – IFAD*) merupakan proyek pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat miskin di daerah pesisir. Proyek ini dilaksanakan di kabupaten atau kota wilayah Indonesia Bagian Timur yang mempunyai sumber daya pesisirnya potensial tetapi tingkat kemiskinan masyarakatnya lebih dari 20%

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Proyek Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (*CCDP - IFAD*) di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lembar dengan sampelnya 75 orang, diantaranya 54 orang yang diambil dari peserta proyek CCDP - IFAD dan 21 orang dari non partisipan. Pengambilan sampel yang non-partisipan dimaksudkan sebagai pengontrol atau pembanding agar hasil analisis tidak menimbulkan *selection bias*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi *logistic binary*. Regresi *logistic binary* digunakan karena nilai variabel tergantungnya yaitu partisipasi berbentuk *biner*, yaitu 0 dan 1, dimana nilai 1 untuk partisipan sedangkan 0 untuk non partisipan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam proyek CCDP – IFAD adalah faktor pendidikan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, aktivitas sosial pada alpha (α) 5%, sedangkan pada alpha (α)10% faktor yang berpengaruh adalah usia .

Kata kunci : Partisipasi, CCDP – IFAD

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan dan ketidakberdayaan masih merupakan persoalan besar yang dihadapi oleh masyarakat di kabupaten Lombok Barat. Dengan menggunakan ukuran garis kemiskinan berdasarkan tingkat pendapatan sebesar Rp. 245.177,- / bulan, maka jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2011 sebanyak 129.700 jiwa (21,60 %) dari jumlah penduduk Kabupaten Lombok Barat (BPS Lombok Barat tahun 2012).

Kondisi kemiskinan berdampak pada ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keluarganya termasuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (BPS Lobar tahun 2011), pada tahun 2010 penduduk usia 15 tahun keatas yang mengalami buta huruf sebanyak 21,03%. Rendahnya tingkat pendidikan pada masyarakat Lombok Barat, menyebabkan rendahnya sumber daya manusia, sehingga sulit mendapatkan pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan yang layak, karena tidak mempunyai *skill* sehingga hanya bisa mengerjakan pekerjaan informal yang mengandalkan kekuatan fisik dengan pendapatan yang relative kecil.

Dalam rangka menindaklanjuti komitmen pemerintahan pusat dengan pemerintah daerah, maka untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, salah satu program yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Lombok Barat adalah Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir (*CCDP – IFAD*), yaitu suatu proyek bertujuan untuk untuk menuntaskan kemiskinan, pembangunan, penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan (*pro-poor, pro-job, pro-growth and pro-sustainability*) yang sejalan dengan kebijakan proyek *International Fund for Agricultur Development* (*IFAD*).

Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir (*CCDP – IFAD*) hanya dilaksanakan dikawasan Indonesia Timur, yaitu pada Kotamadya atau Kabupaten yang memiliki mempunyai sumber daya alam pesisir yang potensial, tetapi tingkat kemiskinan masyarakatnya > 20%.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir (CCDP-IFAD) di Kabupaten Lombok Barat

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir (CCDP-IFAD) di Kabupaten Lombok Barat. Manfaat dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi yang terintegrasi untuk masyarakat pesisir, sehingga dapat menuntaskan kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menganalisa untuk memecahkan masalah yang ada (Sudjana 2001:193). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, karena data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan ekonometrika yaitu regresi logistic binery dan dalam penelitian ini peneliti menjelaskan dan mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir (CCDP-IFAD) di Kabupaten Lombok Barat.

Lokasi dan waktu Penelitian

Pelaksanaan Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir (CCDP-IFAD) pada tahun pertama, yaitu pada tahun 2013 di lakukan di Kecamatan Lembar, yaitu di Desa Lembar Selatan, Desa Labuhan Tereng dan Desa Eyat Mayang Kecamatan Lembar. Waktu penelitian selama 6 bulan di mulai pada bulan Juni 2013 sampai dengan Desember 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi peserta CCDP yang ada di Kecamatan Lembar sebanyak 155 orang. Dari populasi yang ada ditentukan 54 orang peserta CCDP-IFAD dan sebanyak 21 orang non partisipan atau yang tidak ikut dalam CCDP-IFAD.

Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut : Variabel bebas adalah; (1) Tingkat pendidikan, (2) Umur, (3) Jumlah anggota rumah tangga, (4) Pekerjaan sampingan, (5) Aktivitas sosial dan Variabel terikat (Y) adalah partisipasi

Analisa Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis regresi *logistic binery* (Hossain: 2001). Analisis regresi logistik biner digunakan sebagai alat analisis ketika variable responnya bersifat biner, yang merujuk pada penggunaan dua buah bilangan yaitu nol (0) dan satu (1). *Regresi logistik* juga menghasilkan rasio peluang (*odds ratios*) terkait dengan nilai setiap prediktor. Peluang (*odds*) dari suatu kejadian diartikan sebagai probabilitas hasil yang muncul yang dibagi dengan probabilitas suatu kejadian tidak terjadi (Yasril' 2009)

Dalam penelitian ini, regresi *logistic binery* digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam proyek pembangunan masyarakat pesisir (CCDP-IFAD) di Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dikarenakan variabel terikatnya berbentuk non parametris. Angka satu (1) untuk partisipan (masyarakat yang ber partisipasi pada proyek, sedangkan angka nol (0) untuk non partisipan.

Model regresi logistik adalah sebagai berikut :

$$Y_i = e^u / 1 + e^{-u}$$

dimana Y_i adalah probabilitas yang diestimasi dengan β kasus sebanyak i ($i=1, \dots, n$) dan u adalah persamaan regresi biasa (Gujarati : 2003) :

$$u = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

dimana: a = konstanta, $\beta_{1 \text{ dst}}$ = koefisien regresi., $X_1, X_2 \dots, X_n$ = variabel bebas.

Fungsi logistik dapat disederhanakan menjadi :

$$\text{Partisipasi } Y(P) = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + E$$

dimana : a = Konstanta, $\beta_{1 \text{ dst}}$ = koefisien regresi, X_1 = Pendidikan, X_2 = Aktivitas Sosial, X_3 = Umur, X_4 = Jumlah anggota rumah tangga, X_5 = Pekerjaan sampingan dan E = error term atau kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, usia, jumlah anggota rumah tangga, aktivitas sosial dan pekerjaan sampingan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Pendidikan	Partisan		Non Partisan		Total	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tidak Tamat SD	18	33	4	19	22	33
Tamat SD	22	42	10	48	32	44,5
Tdk Tamat SLTP	1	1	-	-	1	0,5
Tamat SLTP	9	17	5	24	14	21
Tidak Tamat SLTA	-	-	-	-	-	-
Tamat SLTA	4	7	2	9	6	1
Jumlah	54	100	21	100	75	100
Usia						
20-40	39	72	12	57	51	68
41-59	14	26	10	43	24	31
≥60	1	2	-	-	-	1
Jumlah	54	100	21	100	75	100
Jumlah Anggota Keluarga						
1-3 orang	5	9	4	19	9	12
4-5 orang	41	76	14	67	55	73
≥6 orang	8	15	3	14	11	15
Jumlah	54	100	21	100	75	100
Pekerjaan Sampingan						
Mempunyai	8	15	6	29	14	19
Tidak Mempunyai	46	85	15	71	61	81
Jumlah	54	100	21	100	75	100
Aktivitas Sosial						
Mengikuti Aksos 1	13	24	9	42	22	29
Mengikuti Aksos 2	32	59	8	39	40	54
Mengikuti Aksos 3	9	17	4	19	13	17
Jumlah	54	100	21	100	75	100

Sumber : Data primer diolah

Dilihat dari pendidikan responden seperti tampak pada Tabel 1 bahwa yang berpartisipasi dalam Program Pembangunan Masyarakat Pesisir sebanyak 33% tidak tamat SD. Kondisi ini merupakan salah satu kendala dalam melakukan sosialisasi Program. Kendalanya antara lain adalah sulit melakukan komunikasi dengan bahasa Indonesia dan tidak lancar baca tulis.

Hasil wawancara terhadap masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat disebabkan oleh faktor kemiskinan yang menyebabkan ketidakmampuan untuk menyekolahkan anggota keluarganya, karena mahalnya biaya pendidikan, sedangkan pendapatan keluarga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan

sehari-hari. Hal ini menyebabkan banyak yang mengalami putus sekolah (droup out), karena lebih memilih memilih membatu orang tuanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kurang sadarnya akan pentingnya pendidikan menyebabkan ketrampilan dan lapangan kerja mereka juga terbatas, hanya disektor informal saja, sehingga pendapatan yang diterima kecil

Dilihat dari usia responden bervariasi antara usia 20 – 61 tahun. Usia partisipan Program Pembangunan Masyarakat Pesisir sebesar 68% berada pada interval 20- 40 tahun. Kondisi ini menunjukkan usia puncak produktivitas untuk jenis pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik ada pada usia 40 tahun, setelah usia 40 tahun kekuatan fisik seseorang mulai menurun.

Dari jumlah anggota rumah tangga bahwa partisipan yang mempunyai jumlah anggota rumah tangga antara 4 -5 orang sebesar 76%. Dengan tanggungan keluarga yang besar mendorong masyarakat ikut berpartisipasi dalam Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir guna mencari tambahan penghasilan.

Dilihat dari pekerjaan sampingan bahwa partisipan yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan sebesar 85%. Dengan tidak mempunyai pekerjaan sampingan, seseorang mempunyai waktu luang

Kemudian dari aktivitas sosial bahwa partisipan yang aktif mengikuti aktivitas sosial dua (2) jenis sebanyak 59 %, biasanya majlis taklim dan perkumpulan yang sesuai dengan profesinya misalnya perkumpulan nelayan atau kegiatan usaha hasil pengolahan hasil tangkapan nelayan. Sedangkan yang mengikuti 3 jenis kegiatan sosial hanya 17%. Kondisi ini salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya tingkat pendidikan sehingga mereka kurang percaya diri ikut kegiatan sosial yang menuntut kecakapan. Berdasar hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat aktif dalam kegiatan sosial selain sebagai ajang silaturahmi, juga digunakan sebagai wadah untuk bertukar pikiran sehingga dapat menambah wawasan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Logistik Binery

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	Signifikansi
Usia	-.077	.047	.104 **)
Aktivitas Sosial	.736	.815	.033 *)
Pendidikan	.536	.242	.027 *)
Jumlah Anggota Keluarga	.993	.504	.049 *)
Pekerjaan Sampingan	-.065	.827	.019 *)
Constant	-.633	3.114	.839
Jumlah Kasus : 75 Chi-square : 18,02 Variabel Dependent : PARTISIPASI (Partisipasi Masyarakat dalam CCDP-IFAD) *) Signifikansi pada α 5 % **) Signifikansi pada α 10 %			

Berdasarkan tabel 2, dengan menggunakan alpha (α) 5%, variabel bebas yang mempengaruhi partisipasi adalah aktivitas sosial, pendidikan, jumlah anggota rumah tangga dan pekerjaan sampingan, sedangkan pada alpha (α) 10%, variabel bebas yang mempengaruhi partisipasi adalah usia.

Koefisien regresi aktivitas sosial bertanda positif sebesar 0,736. Ini bermakna jika aktivitas yang diikuti seseorang bertambah 10% maka akan meningkatkan partisipasi sebesar 7,36%. Semakin banyak aktivitas yang diikuti seseorang akan menambah wawasan sehingga keinginan untuk maju besar. Untuk mewujudkan keinginannya maka seseorang tertarik untuk mengikuti Program Pembangunan Masyarakat Pesisir (CCDP – IFAD)

Koefisien regresi variable pendidikan bertanda positif sebesar 0,536. Ini bermakna jika ada peningkatan 10% pendidikan yang ditempuh seseorang maka akan meningkatkan partisipasi sebesar 5,36 %.

Koefisien regresi variabel jumlah anggota rumah tangga bertanda positif sebesar 0,993. Ini bermakna jika jumlah anggota rumah tangga bertambah 10% maka akan meningkatkan partisipasi sebesar 9,93 %. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga, semakin besar pula pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan keluarganya maka masyarakat tertarik untuk berpartisipasi dalam CCDP-IFAD guna mendapatkan tambahan pendapatan keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Koefisien regresi variabel pekerjaan sampingan bertanda negative sebesar -0,065. Ini bermakna jika ada peningkatan 10% pekerjaan sampingan maka akan berpengaruh terhadap penurunan tingkatan partisipasi sebesar 0,66%. Kecilnya penurunan tingkat partisipasi disebabkan penghasilan dari pekerjaan sampingan yang mengandalkan kekuatan fisik pada sektor informal tidak begitu besar.

Koefisien regresi usia bertanda negatif sebesar - 0,077. Ini bermakna apabila usia bertambah 10% maka akan mengurangi partisipasi sebesar 0,77%. Ini berkaitan aktivitas dalam Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir merupakan pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik, maka dengan adanya peningkatan atau bertambahnya umur seseorang di atas 40 tahun (batas usia produktif) maka kekuatan fisiknya menurun, sehingga keinginan seseorang untuk berpartisipasi dalam program ini menurun.

Analisis chi-square sebesar 18,02 dengan tingkat signifikan 0,006 menunjukkan bahwa pada dasarnya karakteristik sosial-ekonomi partisipan dan non-partisipan Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir (CCDP-IFAD) berbeda secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Variable pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan sampingan dan aktifitas sosial berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam proyek CCDP – IFAD pada alpha (α) 5%, sedangkan pada alpha (α) 10% yang berpengaruh adalah variabel usia.
2. Kemiskinan yang terjadi di masyarakat pesisir Kabupaten Lombok Barat disebabkan rendahnya tingkat pendidikan. Ini bisa dilihat, masyarakat yang tidak menamatkan SD, untuk partisipan sebanyak 18 orang (33%) dan pada non partisipan sebanyak 4 orang (19%). Partisipan yang tamat SD sebanyak 22 orang (42%) sedangkan non partisipan sebanyak 10 orang (48%)
3. Rendahnya tingkat pendidikan berdampak pada (1). Rendahnya penguasaan teknologi yang dapat digunakan untuk menangkap ikan, (2) Rendahnya skill yang dimiliki sehingga sulit mencari pekerjaan yang lebih baik, (3) Tidak bisa mengelola sumber daya alam yang ada secara optimal, (4) Masyarakat pesisir menjadi kantong kemiskinan di tengah kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan sumber daya masyarakat pesisir di Kabupaten Lombok Barat hendaknya bekerjasama dengan instansi yang terkait untuk mengadakan pelatihan Keaksaraan Fungsional (KF) agar lancar membaca menulis dan berhitung (CALISTUNG), sehingga masyarakat bisa faham dan mengerti materi yang diberikan apabila ada penyuluhan yang diadakan di daerahnya, serta dapat memotivasi masyarakat untuk mencari informasi yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan wawasan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita R, 2006, Membangun Desa Parsipatif. Graha Ilmu Yogyakarta
- Anonimous, *NTB Dalam Angka* 2009 sampai dengan 2012.
- Arikunto, Suharsimi , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Edisi Revisi, Reneka Arta Jakarta
- Charles, AT, 2001, *Sustainable Fishery System*, Canada, Blakwell Science LTF.
- Dahuri, Rokhimin dkk, 2001, *Pengelolaan Sumber daya Wilayah Pesisir dan Kelautan Secara Terpadu*, Pradnya Paramita Jakarta
- Gujarati, Damodar N, 2003, *Basic Econometrics, 5th edition*, New York Mc. Graw Hill Companies nc..
- Hikmat, H. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Press Bandung
- Jurnal Antropologi, 2005, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan", dalam Tulisan Damsar dan Nia Elfina,: Laboratorium Antropologi Edisi 9 Thn VI/2005. Padang
- Kusnadi, 2002. *Konflik Sosial Nelayan : Kemiskinan dan Perebutan sumber Daya Perikanan*. LKiS.Yogyakarta
- , 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. LKiS Yogyakarta.
- Kuncoro Mudrajat,2006. *Ekonomi pembangunan; Teori , Masalah dan kebijakan*, UPP AMP YKPN.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, Surabaya.
- Muslim, 2013. *Pembangunan Masyarakat Pesisir Berbasis Daya dukung Ekosistem Guna Menunjang Pengembangan Potensi Sumberdaya Kelautan & Perikanan Secara Berkelanjutan di Kabupaten Lombok Barat*, Dinas Pengawasan dan Perikanan Kabupaten Lombok Barat.
- , 2013. *Pelaksanaan Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir (Coastal Community Development – IFAD)* Dinas Pengawasan dan Perikanan Kabupaten Lombok Barat.
- Muttaqin. *Merancang Pembentukan Motivator Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipatif*. Badiklit Depsos RI. Jakarta
- Soetrisno, Loekman, 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Penerbit Kanisius Yogyakarta
- Todaro, Michael, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga Jakarta
- Tjokrowinoto M, 1999. *Pembangunan; Dilema dan Tantangan*. Pustaka Pelajar Yogyakarta
- UNDP, *Human Development Report 2003*, Laporan Perkembangan Pencapaian MDGs Tahun 2005